

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENDIDIK DALAM PERTOLONGAN PERTAMA SISWA YANG PINGSAN

Sinambela Silvia Lucyana¹, Lamri², Rizki Setyadi³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Jl. Waltermonginsidi 75123, Samarinda

²Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Jl. Waltermonginsidi 75123, Samarinda

silviafucyana1995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik dalam pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di SMP Negeri 6 Samarinda dengan jumlah 54 responden dimana teknik sampelnya adalah total sampling. Data diperoleh dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Data di analisis menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik pada pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda dimana p value = 0,001 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik pada pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, pendidik, pertolongan pertama, pingsan

Abstract

This study aims to determine the correlation between knowledge level and the behavior of educators in the first aid for the students experiencing syncope educators in Junior High School 6 Samarinda.

This research uses correlational quantitative method with cross-sectional design. The population in this study is all educators in Junior High School 6 Samarinda with 54 respondents, where the sampling technique is total sampling. The data of research were analyzed by using Chi Square Test.

The results of research shows that there is a correlation between knowledge level and behavior of educators at first aid for the students experiencing syncope in Junior High School 6 Samarinda with p value = 0,001 ($p < 0,05$). It can be concluded that there is a correlation between knowledge level and behavior of educators in the first aid for the students experiencing syncope in Junior High School 6 Samarinda.

Key words: knowledge, behavior, educator, first aid, syncope

PENDAHULUAN

Pingsan merupakan masalah klinis yang umum terjadi pada anak-anak, dan remaja, dan sebanyak 15% anak-anak mengalami setidaknya satu episode sebelum akhir masa remaja. Pingsan merupakan masalah yang tidak terlalu berbahaya, namun dalam beberapa kasus berkaitan dengan masalah kardiovaskular yang mendasar dan menyebabkan risiko kematian mendadak. Jenis-jenis pingsan antara lain pingsan vaskuler, pingsan *cardiac*, pingsan *neurologic* atau serebrovaskuler, pingsan metabolic dan pingsan situasional. Pingsan merupakan kegawatan dari kardiovaskular dan respirasi. Jika pingsan tidak segera dilakukan pertolongan maka penderita akan mengalami obstruksi jalan nafas karena terjadinya relaksasi otot-otot akibat hilangnya kesadaran dan menimbulkan morbiditas penderita yang tidak ringan (Wieling, 2014; Hardisman, 2014; Mahamed, 2007; Angel, 2009).

Kejadian pingsan dan kecelakaan pada siswa di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu semua guru sebaiknya mampu menguasai penatalaksanaan siswa yang mengalami pingsan di sekolah. Tetapi banyak kita temui siswa yang mengalami pingsan diberikan perlakuan yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila berakibat memperparah keadaan penderita. Penguasaan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi perilaku untuk berubah atau menetap (Gunarsa, 2008). Untuk itu seorang guru semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan yang tepat dan cepat bagi siswa yang mengalami pingsan di sekolah.

Di bandingkan dengan SMP Negeri yang lain, angka kejadian siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda tergolong banyak. Oleh karena itu guru sebagai orang pertama yang bertanggung jawab sebaiknya paham dan mampu memberikan suatu pertolongan pertama pada siswa yang pingsan dengan tepat dan benar agar tidak terjadi akibat yang lebih buruk. Berdasarkan uraian diatas melandasi penulis meneliti tentang pengetahuan pendidik terhadap penanganan pertama pada siswa yang mengalami pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *total sampling*. Jumlah sample pada penelitian ini adalah 54 orang. Uji bivariat menggunakan *Chi Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pendidik dalam Pertolongan Pertama Siswa yang Pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda tahun 2007

(N= 54)

	Perilaku		Total	%	p value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik				
Pengetahuan	Kurang Baik	18 69,20 %	8 30,80 %	26 100 %	0,001	10,350 (2,888-37,087)
	Baik	5 17,90 %	23 82,10 %	28 100 %		
Total	23 42,60 %	31 57,40 %	54 100 %			

Sumber : data primer (2017)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik terhadap pertolongan pertama siswa yang pingsan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengetahui, mengaplikasi, mensintesis dan mengevaluasi sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik hanya mampu mengetahui dan memahami saja kuesioner yang diberikan oleh peneliti mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala pingsan yang ditujukan dengan kemampuan responden 73,15% menjawab benar. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) (Wawan & Dewi, 2011). Responden yang memiliki kategori baik mengatakan pernah mengikuti pelatihan tentang penanganan pingsan dan sering mendapatkan informasi dari berbagai media.

Pelatihan yang diikuti oleh peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya salah satunya dalam pengetahuan (Notoadmodjo, 2003). Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoadmodjo, 2007). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendidik di SMP Negeri 6 Samarinda hampir semua telah memiliki pengetahuan yang baik.

Perilaku manusia adalah semua tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makin hidup yang bersangkutan). Sedangkan dari segi kepentingan kerangka analisis, perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung (Notoadmodjo, 2010)

Perilaku pendidik dalam pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda pada kategori baik sebanyak 32 (59,26%) pendidik dan tingkat pengetahuan kategori kurang baik sebanyak 21 (40,74%) pendidik. Responden yang memiliki kategori baik mengatakan pernah mengikuti pelatihan tentang penanganan pingsan. Pelatihan yang diikuti oleh peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam tindakan dan keterampilan (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendidik sebagian telah memiliki perilaku yang cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh responden dapat menjawab 72,96% menjawab benar. Responden dapat mengetahui situasi dan memilih tindakan yang benar untuk dilakukan (Notoadmodjo, 2010).

Analisis lanjut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku (nilai p sebesar 0,001). Pendidik yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung mempunyai perilaku yang baik. Tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan (Sunarti, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endarto (2009) juga sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Penelitian dilakukan pada 257 orang dengan *Chi Square Test* diperoleh nilai $p = 0,008$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba. E (2014) juga sesuai dengan hasil penelitian ini,

yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku. Penelitian dilakukan pada 66 org dengan Chi Square Test diperoleh nilai $p = 0,0000$. Hasil penelitian Hidayat (2014) juga sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pendidik dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami pingsan di SD kecamatan Mojolaban 10 Kabupaten Sukoharjo. Jumlah sampel 30 responden dengan Uji Korelasi *Gamma* diperoleh nilai $p = 0,041$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pendidik pada pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda tahun 2017.

Menurut peneliti adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik disebabkan oleh karena pengetahuan merupakan salah satu faktor seseorang melakukan suatu tindakan. Pendidik yang mempunyai pengetahuan yang baik akan cenderung melakukan pertolongan pertama yang baik pada siswa yang pingsan. Para pendidik yang pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan kesehatan tentang pingsan memiliki pengetahuan dan ilmu yang lebih banyak sehingga cenderung melakukan pertolongan pertama yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan pendidik dalam pertolongan pertama pada siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda adalah 28 pendidik dari 54 pendidik (51,9%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.
2. Perilaku pendidik dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda adalah 31 pendidik dari 54 pendidik (57,4%) ada pada kategori baik dalam melakukan penanganan pingsan.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pendidik terhadap pertolongan pertama siswa yang pingsan di SMP Negeri 6 Samarinda (p value = 0,001).

SARAN

1. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat bekerjasama dengan Instansi kesehatan yang berada di wilayahnya untuk mewujudkan pelatihan tentang kesehatan khususnya terampil dalam menangani pingsan. Sehingga kesehatan serta keselamatan siswa terjaga dengan baik.

2. Pelayanan Kesehatan

Perawat dan tenaga kesehatan lain dapat melakukan pendidikan kesehatan ke sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pendidik dalam pertolongan pertama siswa yang mengalami pingsan.

3. Masyarakat

Masyarakat hendaknya memiliki pendidikan kesehatan tentang pingsan sehingga masyarakat mengetahui dan mampu dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pingsan.

4. Peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait pingsan dengan mengubah metode maupun jenis penelitian. Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan responden yang berbeda dan variabel yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat di bandingkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Lamri, M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kaltim dan Pembimbing Satu.
2. H. Muhammad Sabri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Samarinda
3. Ismansyah, S.Kp., M.Kep., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

4. Ns. Andi Parellangi, M.Kep., MH. Kes., selaku Ketua Program Studi D-IV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim.
5. Ns. Rizky Setiadi, S.Kep, MKM., selaku Pembimbing Dua.
6. Badu Sinambela dan Murni Marpaung S.Pd., selaku Orang Tua Peneliti yang telah memberi dukungan secara materi, moral dan doa.
7. Rudy Sinambela dan Robin Sinambela, selaku Saudara Peneliti yang telah memberi dukungan dan doa.
8. Terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung dan membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Alimurdianis. (2010). *Diagnosis dan Penatalaksanaan sinkop kardiak*. Skripsi. Naskah tidak dipublikasikan. Sub Bagian Ilmu Penyakit Dalam. Padang: Fakultas Kedokteran UNAND.
- Andriani, A. (2011). *Hubungan Pengetahuan tentang Aborsi terhadap Perilaku Pencegahan Aborsi pada Siswi Kelas XIII di SMA Negeri 10 Samarinda*. Laporan Penelitian. Naskah tidak dipublikasikan. Samarinda: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.
- Angel, M., Richard S., Fabrizio A., Jean-Jacques B., Michele, B., Johannes B. Dahm et al. (2009). *Guidelines for the diagnosis and management of syncope (version 2009)*. European Heart Journal 2009;30:2631– 71.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.

- David M. Lemonick. (2010). *'Evaluation of Syncope in Emergency Departement'*. American Journal of Clinical Medicine.
- Dewanto, S., Priyanto & Turana, Y. (2009). *Panduan Praktis Diagnosis dan Tatalaksana Penyakit Syaraf*, Jakarta: EGC.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Endarto, (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Sarjana Keperawatan. Yogyakarta: Stikes
- Fuentes, V.L. (2012). *Pre-hospital care medical control protocols and procedures*. Italy: Rimini.
- Ginsberg, L. (2007). *Lecture Notes Neurologi*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, S. (2008). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gururaju, C.R., Raghu, K.M., Thanuja, R., & Jayaprakash, K. (2013). *'Management of Syncope in Dental Camps'*. Journal of Oral health & Community Dentistry.
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medik Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hastono, S.P. & Lukis, S. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Rayagrafindo. Persada.
- Hidayat, R.N. (2014). *'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pendidik dalam Pertolongan Pertama pada Siswa yang Mengalami Sinkop di SD Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo'*, Skripsi, Sarjana Keperawatan, Surakarta: Fakultas Keperawatan STIKes Kusuma Husada.
- Khadilkar, Satish ,V., Rakhil, S. Y., & Kamlesh, A, Y. (2013). *'Are Syncope In Sitting and Supine Position Different? Body Positions and Syncope : A Study Of III Patients'*. Indra Original Articel.

- Longo, D., Fauci, A., Kasper, D., Hauser, S., Jameson, J., Loscalzo, J., & Harrison's. (2011). *Internal Medicine*, Part 11 Section 2. Edisi ke-18. New York: Mc Grawhill.
- Malamed, S.F. (2007). *Medical emergencies in the dental office. (6th ed)*. Mosby co. St.Louis. pp 139-146.
- Megawati. (2010). 'Perbedaan *Self Confidence* Siswa SMP yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Perbaungan', Skripsi, Sarjana Psikologi, Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purba, E., Rompas, S., dan Karundeng, M. (2014). *Hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenore di SMA Negeri 7 Manado*. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sandy, W. (2012). *Tingkat Pengetahuan tentang Keselamatan pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Sarjana Keperawatan. Depok: Fakultas Ilmu Kedokteran UI.
- Smith, T. (2006). *Dokter Di Rumah Anda*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Steven dkk. (2000). *Ilmu Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2012). *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku*. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/view/489/460>.

Sunarti, E. (2004). *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang menyenangkan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Surya, M. (2004). *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tryadi., Safitri, W., & Adi, G.A. (2014). '*Peran guru dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami syncpe di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*'. Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan, Surakarta: Fakultas Keperawatan STIKes kusuma Husada.

Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Wieling, W., Ganzeboom, K.S., & Saul, J.P. (2004). Reflex syncope in children and adolescents. *See comment in PubMed Commons below Heart*, 90: 1094-1100.

Zydló, S.M. (2009). *First Aid: Cara benar pertolongan pertama dan penanganan darurat*. Yogyakarta: Cosmics Books.

